

TRANSKIP WAWANCARA

A. PANDUAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, pedoman observasi disusun untuk membantu peneliti memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai makna teologis tarian Pa'gellu Tua dalam konteks masyarakat Toraja. Observasi dilakukan secara tidak terstruktur, sehingga peneliti menyesuaikan pengamatan dengan situasi yang ditemukan di lapangan. Adapun pedoman observasi tersebut meliputi:

1. Mengamati kondisi umum kehidupan masyarakat, termasuk suasana sosial, hubungan antar anggota masyarakat, serta konteks budaya tempat penelitian berlangsung.
2. Mengamati berbagai bentuk kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan tradisi atau praktik budaya yang ada, termasuk kemungkinan keterkaitannya dengan tarian Pa'gellu Tua.
3. Mengamati bentuk aktivitas atau praktik budaya yang muncul di lapangan, baik secara langsung maupun melalui interaksi dan penjelasan dari masyarakat.
4. Mengamati interaksi sosial antara tokoh adat, pelaku budaya, dan masyarakat, termasuk peran masing-masing dalam menjaga dan melestarikan budaya.
5. Mengamati pemahaman dan makna yang diberikan masyarakat terhadap praktik budaya, khususnya yang berkaitan dengan nilai religius atau teologis.
6. Mengamati hal-hal penting, menarik, atau tidak terduga yang muncul selama proses observasi berlangsung sebagai bagian dari data penelitian.

B. PEDOMAN WAWANCARA

A. Tokoh Adat

1. Menurut bapak/ibu dari mana asal-usul tarian pa'gellu tua atau Sejak kapan tarian Pa'gellu Tua dikenal dan dipertunjukkan dalam masyarakat Toraja?
2. Apakah tarian pa'gellu tua dulunya terbatas untuk kalangan tertentu atau bisa ditarikan atau dinikmati semua orang?
3. Apa tujuan utama penampilan tarian pa'gellu tua dalam upacara rambu tuka' pada zaman dahulu?

B. Guru Tari/Penari

1. Bagaimana urutan gerakan dalam tarian pa'gellu tua?
2. Apakah bapak/ibu memahami apa itu tarian pa'gellu tua, dan juga tujuan serta peranannya dalam masyarakat?
3. Ada beberapa jenis tarian pa'gellu tua dan kapan tarian pa'gellu tua di pentaskan
4. Apakah ada variasi gerakan pa'gellu tua tergantung acara, misalnya pernikahan atau syukuran rumah adat?

C. Majelis Gereja (Pendeta, Penatua, dan Diaken)

1. Apakah bapak/ibu memahami latar belakang dari tarian pa'gellu tua dan tujuannya dalam masyarakat?
2. Dalam ibadah atau kegiatan di gereja, apakah tarian pa'gellu tua digunakan, dalam konteks apa?
3. Menurut bapak/ibu apakah pernah melihat adanya nilai spiritual atau religius dalam tarian pa'gellu tua?

4. Bagaimana Bapak/Ibu menilai hubungan antara tarian adat seperti Pa'gellu Tua dengan kehidupan beragama masyarakat Toraja saat ini?

C. HASIL WAWANCARA

No.	Daftar Pertanyaan Kepada Majelis Gereja	Jawaban Informan
1.	Apakah bapak/ibu memahami latar belakang dari tarian <i>pa'gellu</i> tua dan tujuannya dalam masyarakat?	Kalau mengenai hal itu sebenarnya, saat saya datang di pangala baru ji saya bertanya-tanya ke orang-orang tua di sini. Ini <i>pa'gellu</i> tua secara singkat adalah ungkapan sukacita yang dinyatakan oleh Masyarakat di pangala pada saa itu banyak hal yang menjadi sukacita, misalnya saat masa peperangan mereka bersukacita dalam hal berkat-berkat Ilahi yang pada saat itu dalam hal <i>aluk todolo</i> , sekira seperti itu yang saya ketahu.
2.	Dalam ibadah atau kegiatan di gereja, apakah tarian <i>pa'gellu</i> tua digunakan, dalam konteks apa?	tari ini adalah ungkapan syukur atas semua berkat yang ada dalam kehidupan kita, sehingga tari itu dalam suatu ibadah misalnya ditampilkan dalam pengantar atau mengawali ibadah tidak ada masalah menurut saya karena itu juga merupakan

		bagian dari ungkapan syukur kepada tuhan, untuk kemuliaan kepada Tuhan. Jadi tidak kaitannya dengan pemujaan aluk todolo tapi, jadi tidak lagi melihat hal tersebut tetapi meliha bahwa semuanya itu adalah ciptaan Tuhan yang kita sembah hari ini dalam Yesus Kristus karena sesuai dengan konteks pada saat itu memang dipakai memuji ilah tetapi sekarang itu ditinggalkan tetapi untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Jadi, tida ada pertimbangan-pertimbangan yang mendasar sebelum menampilkan tarian <i>pa'gellu</i> tua.
3.	Menurut bapak/ibu apakah pernah melihat adanya nilai spiritual atau religius dalam tarian <i>pa'gellu</i> tua?	Yah tentu mempunyai makna, hanya ada satu yang sering diucapkan yaitu gerakan kaki yang disebut <i>pa'dena-dena'</i> yang kedua kaki tidak pernah mendahului dan hal itu memberi pengajaran kepada kita yaitu tetap saling menghargai, jika ada yang lebih dulu maka biarkan dia yang lebih dulu dan tidak boleh saling mendahului dan ini satu nilai spiritual menurut saya, yang bagaimana masyarakat sekarang atau jemaat sekarang dalam

		menjalani kehidupan sekarang. Jadi memang dari 12 gerakan itu memiliki nilai spiritual.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai hubungan antara tarian adat seperti <i>Pa'gellu</i> Tua dengan kehidupan beragama masyarakat Toraja saat ini?	Tarian <i>pa'gellu</i> tua ini memang tidak terlalu berkembang karena memang dalam gerakannya itu sedikit kurang energi dibandingkan tarian kreasi yang sekarang, tetapi sebenarnya tarian <i>pa'gellu</i> tua ini mempunyai filosofi yang mendalam walaupun perkembanganya tidak terlalu signifikan hanya di pakai dalam ibadah atau gereja dan dalam perlombaan-perlombaan seperti kamp paskah atau kamp natal. Tarian ini juga tidak terlalu berkembang karena yang tau gerakannya hanya beberapa orang saja dan tidak semua karena itu tidak ada terlalu banyak yang mengajar, anak muda juga lebih tarian yang kreasi. Tidak ada perbedaan makna karena semuanya itu untuk ungkapan syukur. Karena gerakan yang dipakai juga itu sama tidak ada yang berbeda.

No.	Daftar Pertanyaan Kepada Tokoh Adat	Jawaban Informan
1.	Menurut bapak/ibu dari mana asal-usul tarian pa'gellu tua atau Sejak kapan tarian <i>Pa'gellu</i> Tua dikenal dan dipertunjukkan dalam masyarakat Toraja?	Yohanis Seba: kata "gellu" sendiri berarti menari atau bergoyang dengan gerakan yang lembut dan gemulai. Tarian ini secara khusus dibawakan oleh perempuan dan menjadi bagian penting dalam kehidupan budaya masyarakat Pangala'. Gerakan-gerakan dalam tarian ini menggambarkan kelembutan, ketekunan, dan kehidupan perempuan Toraja dalam aktivitas sehari-hari. Menurut cerita yang diwariskan oleh para tokoh adat dan pelaku seni di Pangala', Tari Gellu' lahir dari pengamatan masyarakat terhadap kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan perempuan Pangala'. Dahulu perempuan di Pangala' banyak menghabiskan waktu membantu pekerjaan keluarga, seperti menjemur padi, menampi beras, pergi ke sungai untuk mandi, dan melakukan berbagai aktivitas rumah tangga lainnya. Selain itu, masyarakat juga

	memperhatikan gerakan hewan-hewan di sekitar lingkungan mereka, seperti burung pipit, ikan, dan burung elang. Dari berbagai aktivitas dan pengamatan tersebut, muncul inspirasi untuk menciptakan gerakan-gerakan tari. Beberapa tokoh seni pada waktu itu, mulai menyusun gerakan yang diambil dari kehidupan masyarakat tersebut. Gerakan-gerakan itu kemudian dikembangkan menjadi sebuah tarian yang memiliki pola dan makna tertentu, lalu dikenal dengan nama Ma'Gellu' atau Gellu' Tua Pangala'. Oleh karena itu, setiap gerakan dalam tari ini sebenarnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat Pangala' pada masa lampau. Semuel Tiranda: Tarian pa'gellu tua ada sejak tahun 1932, yang di mana pada saat itu ada orang pangala yang di undang ke Kalambe untuk ma'gellu tua. Asal usul pa'gellu tua itu dari Pangala'. Dulunya belum ada media social dan hanya di dengar atau diketahui bahwa di pangala'
--	--

		memiliki tarian yang unik yaitu tarian pa'gellu tua. Sehingga banyak yang datang untuk melihatnya. Kemudian, asal usul tarian pa'gellu tua sebenarnya adalah Wanita yang agak stress, yang menari sesuai apa yang dilakukan setelah itu ada orang yang datang melihat dan menganggap bahwa tarian itu bagus kalau di iringi dengan musik dan itulah gandang, walaupun gandang itu dibawah oleh orang Bugis. Kemudian ada beberapa orang menari memakai tarian itu sehingga lama-kelamaan tarian tersebut dinamakan dengan nama tarian pa'gellu tua, dan tarian pa'gellu tua memiliki 12 gerakan yang di mana dari setiap Gerakan itu diambil dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Gerakan pertama dari tarian pa'gellu tua yaitu pa'dena'-dena' yang di mana Wanita yang agak stres menari dan lihat orang kemudian tarian tersebut di namakan pa'dena'-dena'
2.	Apakah tarian <i>pa'gellu</i> tua dulunya terbatas untuk kalangan tertentu	Yohanis Seba: Tari Ma'Gellu' biasanya dipentaskan dalam kegiatan-kegiatan Rambu Tuka', yaitu

	atau bisa ditarikan atau dinikmati semua orang?	upacara sukacita dalam budaya Toraja. Misalnya pada acara penyambutan tamu kehormatan, pesta pernikahan, syukuran tongkonan, peresmian rumah adat, dan berbagai acara kemasyarakatan lainnya yang bersifat sukacita dan ucapan syukur. Tarian ini sering dijadikan sebagai bentuk penghormatan kepada tamu yang hadir. Selain itu, pada masa sekarang Tari Gellu' juga sering dipertunjukkan dalam festival budaya, kegiatan gereja, perlombaan seni, dan acara pemerintahan sebagai bentuk pelestarian budaya Toraja. Tarian ini dibawakan oleh perempuan. Penarinya bisa terdiri dari satu orang, tiga orang, atau lebih, tetapi biasanya jumlah penari dibuat ganjil. Semuel Tiranda: Tarian pa'gellu tua dulunya terbatas untuk ditampilkan karena masih dalam pemegangan pemangku adat, dan tarian pa'gellu tua gandanganya berbeda dengan tarian pa'gellu tua lainnya. Tarian pa'gellu tua aslinya terdiri dari empat orang pa'gandang
--	--	--

		dan tidak boleh dua orang tetapi harus empat orang dan setiap pa'gandang dari keempat orang tersebut memiliki ketukan yang berbeda. ketukan gandang dikaitkan dengan 12 gerakan tarian pa'gellu tua, dari setiap ketukan gandang ada namanya pa'lento tana', pa' sarrang allo, pa' kotok londong, pa'leleng poko.
3.	Apa tujuan utama penampilan tarian <i>pa'gellu</i> tua dalam upacara rambu tuka' pada zaman dahulu?	Yohanis Seba: Tari Ma'Gellu' biasanya dipentaskan dalam kegiatan-kegiatan Rambu Tuka', yaitu upacara sukacita dalam budaya Toraja. Tarian pa'gellu tua memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat Pangala'. Tarian ini menjadi simbol kehidupan perempuan Toraja yang rajin bekerja, hidup dekat dengan alam, dan tetap menjaga kelembutan serta sopan santun. Selain itu, tarian ini juga menjadi warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda. Semuel Tiranda: Pada puncak acara ma'bua tarian pa'gellu tua ditampilkan. Acara puncak ma'bua itu artinya

		syukuran rumah paling tertinggi atau disebut dengan istilah aluk sumpu dilangi', dan tidak semua orang bisa melakukan acara ma'bua.
4.	Uraikan tentang tarian <i>pa'gellu</i> tua?	Yohanis Seba: Penari Tari Gellu' menggunakan pakaian adat Toraja dengan model tertutup. Warna yang sering digunakan adalah putih, merah, dan kuning. Warna-warna tersebut memiliki makna tersendiri dalam budaya Toraja. Selain itu, penggunaan pakaian yang tertutup menggambarkan bahwa perempuan Toraja sangat dijunjung tinggi dan dihormati martabatnya. Untuk properti, penari utama biasanya menggunakan tida-tida, sedangkan penari pendamping memakai sa'pi'. Kadang-kadang juga digunakan kandura, ambero, dan gayang, walaupun tidak selalu dipakai dalam setiap pertunjukan. Penari juga memakai berbagai aksesoris seperti giwang berbentuk sarong, gelang komba lopak, dan konde' pandan berbentuk angka delapan yang menambah keindahan penampilan mereka.

	Iya, semua gerakan dalam Tari Gellu' memiliki arti dan filosofi yang diambil dari kehidupan masyarakat Pangala'. Gerakan pertama disebut Pa'bukka, yaitu gerakan pembuka sebagai bentuk penghormatan kepada tamu dan penonton yang hadir. • Pa'Dena-Dena', yaitu gerakan yang terinspirasi dari burung pipit yang melompat-lompat di sekitar padi yang dijemur. Gerakan ini menggambarkan suasana kehidupan masyarakat agraris di Pangala'. • Gellu Tua yang menjadi gerakan inti dalam tarian ini. Gerakan ini menjadi dasar bagi gerakan-gerakan lainnya dan menunjukkan ciri khas Tari Gellu'. • Pa'Tulekken yang menggambarkan rasa lelah setelah bekerja. Gerakan ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan waktu untuk beristirahat setelah melakukan pekerjaan. • Pangallo merupakan gerakan yang terinspirasi dari kegiatan menjemur padi.
--	--

	• Pangra'pak Pentallun menggambarkan proses menekuk batang padi yang diikat menggunakan bilahan bambu kecil ketika dijemur. • Penggirik Tang Tarru' adalah gerakan setengah putaran yang menggambarkan aktivitas membalik padi mengikuti arah matahari agar cepat kering. • Passiri yang menggambarkan kegiatan menampi padi yang sudah ditumbuk menjadi beras. • Pa'Kaa Kaa Bale yang menggambarkan gerakan sirip ikan yang berenang di dalam air. • Pannorong yang menggambarkan orang berenang mengikuti arus sungai. Gerakan ini menunjukkan hubungan masyarakat Pangala' dengan alam di sekitar mereka. • Pa'Tengka Tengka, yaitu gerakan langkah kaki yang berirama ketika pulang dari sungai. adang gerakan ini diganti dengan Pa'Lolo Pao yang terinspirasi dari daun muda pohon mangga yang meliuk-liuk
--	---

		tertiup angin ketika seseorang beristirahat di bawah pohon mangga. • Pa'Langkan Langkan yang terinspirasi dari gerakan burung elang yang mengepakkan sayap di atas sungai. • Pangrampanan yang menggambarkan tubuh yang dilenturkan sebagai tanda melepaskan rasa lelah setelah bekerja. Terakhir adalah Pa'tutu', yaitu gerakan penutup sebagai bentuk penghormatan dan ucapan terima kasih kepada tamu dan penonton. Gerakan penutup ini menunjukkan sikap sopan santun dan penghargaan masyarakat Toraja terhadap orang lain. Tari Ma'Gellu' diiringi oleh musik gendang tradisional Toraja. Biasanya gendang dimainkan oleh empat orang dengan tugas yang berbeda-beda. Dua orang disebut ma'papada tama, satu orang ma'lendokanni, dan satu orang ma'indo'i. Irama gendang sangat penting karena menjadi penentu ritme gerakan para penari. Semuel Tiranda:
--	--	--

		Aksessoris tarian pa'gellu tua berbeda dengan aksessoris yang digunakan sekarang, dan dulu aksessoris yang di pakai saat menari pa'gellu tua tidak sembarang orang yang bisa memakainya. Aksessoris yang pertama dari tarian pa'gellu tua yaitu tarrung, kedua ro'rak, ketiga tali pusuk, keempat dodo pusuk. Dari keempat aksessoris tarian pa' gellu tua tersebut di ambil dari tumbuhan salah satunya daun ijuk. Wanita pada saat dulu menari memakai pakaian yang di sebut dengan nama babu' (baju yang dianyam). Dan seiring berkembangnya zaman aksessoris yang di pakai saat menari pa'gellu tua juga berbeda. Kemudian dari setiap aksessoris yang di pakai dulunya itu memiliki arti, kalau dia memakai aksessoris tali pusuk atau pantetuk berarti dia adalah orang tertentu atau disebut dengan nama orang <i>tumbang</i>, dan tidak semua orang memakai itu, tidak semua Wanita disebut orang tumbang hanya Wanita yang dipilih yang memakai aksessoris pantetuk, pokoknya di lihat dari segi
--	--	--

		ekonomi. Tetapi, sekarang boleh di pakai semua penari pa'gellu tua.
--	--	---

No.	Daftar Pertanyaan Kepada Guru Tari/Penari	Jawaban Informan
1.	Bagaimana urutan gerakan dalam tarian pa'gellu tua?	Chatrina Bumbungan: Dari semua Gerakan tersebut di ambil dari kegiatan sehari-hari dan semua itu harus hormat kepada orang tua dan leluhur. • Gerakan yang pertama, pa'dena-dena' yang artinya semua kegiatan dari awal yaitu kelahiran di mulai dari belajar berjalan. • Gerakan yang kedua, pa'gellu tua dimana menampilkan bahwa tarian tersebut Adalah tarian pa'gellu tua. • Gerakan yang ketiga pa'tulekken artinya kegiatan atau usaha yang dilakukan baik itu saat berjalan atau apapun itu yang melelahkan atau capek dan tidak sadar menaruh tangan di pinggang dan hal tersebut diartikan melepaskan lelah.

	• Gerakan yang keempat pangallo yang artinya terinspirasi dari menjemur padi yang di mana puncak menanam padi dan menjadi beras. • Gerakan kelima pangra'pak pentalun yang artinya bersukaria atas pekerjaan yang dilakukan. • Gerakan keenam penggirik tang tarru' yang artinya dari semua pekerjaan yang di lakukan di lihat Kembali apakah pekerjaan yang di lakukan itu sudah benar atau sudah selesai. • Gerakan ketujuh passiri yang artinya ibu-ibu pada saat itu menampi beras dimana dalam kegiatan tersebut memilah beras yang mana bagus dan tidak. • Gerakan kedelapan pa'kaa kaa bale artinya mengambil contoh ikan yang ada di Sungai atau air yang bertahan hidup ditempat tersebut, dan ibu-ibu yang dimana pun dia berada bisa hidup dengan keberadaannya. • Gerakan kesembilan pannorong artinya orang berenang yang berusaha melawan
--	--

		arus atau menyesuaikan diri dengan arus untuk mencapai tujuannya. • Gerakan kesepuluh pa'tengka-tengka yang artinya dalam melakukan pekerjaan di lakukan dengan hati gembira. • Gerakan kesebelas pa'langkan-langkan artinya menggambarkan kegembiraan yang dimana burung elang saat berkumpul mereka rebut dan disitu menggambarkan kegembiraan. • Gerakan keduabelas pangrampanan artinya dalam semua pekerjaan atau kegiatan ada waktu untuk beristirahat dari segala capek yang di rasakan. Jadi Gerakan pa'lolo pao itu tidak ada dulunya. Cerita dari setiap 12 gerakan tarian pa'gellu tua itu dilihat atau diambil dari pekerjaan atau kegiatan menanam padi sampai menjadi beras, semua usaha yang dilakukan dari turun ke sawah sampai padi tersebut menjadi beras. Dulunya tarian pa'gellu tua ditarikan ibu-ibu yang sudah tua. Tarian pa'gellu tua itu kunci utamanya Adalah pa'gandang, pada awalnya
--	--	---

		gandang tidak dipakai tapi menggunakan issong pandan, jadi bisa dikatakan muncul ketukan itu dari issong pandan. Suriana: Pasti kita juga dengan daerah lain, setiap tarian itu ada makna, ada filosofi termaksud juga gellu tua. Kalau di gellu tua pa'bukka dan pa'tutu itu di artinya kita memulai dan mengakhiri sebuah tarian. 1) Kalau pa'dena-dena itu mencerminkan atau menyerupai burung pipit, kan Bahasa Indonesia dena' itu burung pipit, 2) kalau gellu tua itu dasar dari tarian pa'gellu tua, 3) baru pa'tullekken itu Gerakan yang apayah istirahat sebelum melanjutkan, kegiatan dalam panen, setelah istirahat menjemur padi mi itu, jadi bagaimana Wanita toraja menjemur padi, 4) setelah itu pasiri memisahkan padi yang layu dengan padi yang ada isinya, 5) pa'rapak pentallun itu berbicara tentang ee apa le kalau mengambil padi kemudian
--	--	---

	sudah penuh di tangan, padi tersebut tiga kali di potong kalau ditangan sudah penuh di ikat lagi dengan satu ikatan, 6) pa'kaka bale bercerita tentang ikan-ikan yang ada di Sungai dan yang ada di sawah, 7) kalau pannorong jika sudah panen padi atau sebelum menanam atau sementara panen ikan, itu anak-anak berenang, 8) kalau pa'tengka-tengka jika pergi jemur padi itu di pisah-pisahkan dan Gerakan itu maju mundur, 9) kalau pa'langkan-langkan itu filosofi burung elang yang ketika jemur padi itu biasa ada burung kemudian elang datang datang mengambil burung pipit, 10) setelah itu pangrampanan kalau selesai jemur padi dan di simpan, jadi istilahnya sudah tidak ada lagi kegiatan dan di lepaskan mi itu beban-beban dari pekerjaan menanam padi. Githa Sobon: Berdasarkan makna dan urutan kegiatan yang di lakukan oleh Perempuan-perempuan
--	---

	Toraja jadi urutannya itu pa'bukka atau pembuka. 1) Kemudian, pertama gerakannya yaitu pa'dena'-dena' yang dimana gerakan tersebut terinspirasi dari burung pipit yang datang pada saat orang menjemur padi. 2) Kedua, pa'gellu tua yang artinya memang dasar dari tarian itu supaya gerakan tersebut kelihatan indah. 3) Ketiga, pa'tulekken yaitu ketika orang atau bahkan kita ketika bekerja dan merasa capek biasa yang dilakukan yaitu langsung menghembuskan nafas dan tangan diletakkan di pinggang. 4) Keempat, pangallo yang terinspirasi dari perempuan yang menjemur padi kutu'. 5) Kelima, pang'ra'pa' pentallun yaitu padi kutu' yang biasa dipatahkan 3x yang dalam bahasa toraja disebut dira'pa' pentallun jadi padi itu ada tallu kutu' disebut pongo' dan kemudian di rapa'pan kemudian dijemur.
--	--

	6) Keenam, penggiri' tang tarru', ketika perempuan-perempuan menjemur padi itu berdasarkan arah matahari dan disitu muncul namanya digiri' atau dibalik kalau pagi menghadap keatas kalau tengah hari batangnya yang menghadap keatas dan kalau sore hari di balik kembali. 7) Ketujuh, passiri yaitu padi yang sudah dijemur kemudian di lambu' atau ditumbuk menjadi beras, kemudian dipisahkan mana yang bagus dan mana yang tidak ada isinya. 8) Kedelapan. Pa'lolo pao yaitu gerakan yang melihat pucuk mangga yang bergoyang-goyang, jadi perempuan toraja ketika sudah menjumur padi mereka pergi mandi kesungai dan disitulah mereka melihat pucuk mangga bergoyang-goyang. 9) Kesembilan, pa'kaka bale yaitu perempuan toraja yang kesungai pasti melihat ikan, dan gerakan tersebut muncul dari gerakan ikan berenang dan ikan saat
--	---

	berenang mengayunkan siripnya secara bergantian dan hal tersebut menjadi inspirasi mereka. 10) Kesepuluh, pannorong yaitu anak-anak yang berenang disungai. 11) Kesebelas, pa'langkan-langkan atau pa'tengka-tengka yaitu gerakan hewan yang yaitu burung elang, jadi masyarakat toraja memang mempunyai hubungan yaitu antara manusia dengan hewan dan tumbuhan jadi mereka saling melengkapi satu sama yang lain. 12) Yang terakhir yaitu pangrampanan yang dimana semua pekerjaan sudah selesai sehingga kita menghilangkan segala rasa capek dan mengistirahatkan tubuh dari segala kegiatan yang dilakukan. Kemudian pa'tutu atau penutup. Makna dari tarian pa'gellu tua itu memang terinspirasi dari gerakan yang dilakukan perempuan toraja yang menjemur padi, jadi dari awal menjemur padi sampai menjadi beras. Pa'gellu tua ini memang hanya
--	--

		diperankan oleh Wanita dan kalau ada laki-laki yang ma'gellu itu tidak menjiwai namanya gellu, dan laki-laki yang ma'gellu itu bukanlah tarian pa'gellu tua kecuali itu tari modern atau tari kontemporer. Tarian pa'gellu tua dari dulu memang ditarikan secara berkelompok, karena memang dulunya perempuan toraja suka dengan kebersamaan dan bekerjasama, berkumpul bersama, bahkan juga sampai sekarang bisa kita lihat. Kemudian, seni-seni yang ada di Toraja memang dilakukan secara berkelompok, baik itu tarian pa'gellu tua dan tarian-tarian yang lain. Tarian pa'gellu tua ditarikan memang secara ganjil yaitu 3,5,7 dan seterusnya yang berarti bahwa masih ada yang bisa membantu ketika capek, misalnya dalam filosofi bekerjasama bisa menggantikan teman yang sudah capek sebagai Cadangan.
2.	Apakah bapak/ibu memahami apa itu tarian pa'gellu tua, dan juga tujuan serta peranannya dalam masyarakat?	Chatrina Bumbungan: Pa'gellu merupakan suatu tarian yang di mana tarian ini tidak bercampur dengan tarian modern, tarian tua yang memang

	berasal dari Pangala'. Asal usul tarian pa'gellu tua dimulai pada saat syukuran, dan pa'gellu tua di pakai hanya untuk syukuran. Tujuan utama tarian pa'gellu tua pada saat dulu yaitu sukacita ibu-ibu, selain untuk syukuran dan juga menyambut orang yang pulang peperangan. Tarian pa'gellu tua dulunya memang untuk sukacita, kemudian tarian pa'gellu tua ini ditarikan saat menyambut orang yang pulang dari peperangan, salah satunya itu menyambut Pahlawan Pongtiku yang menang dari peperangan. Harapan dari tarian pa'gellu tua masih bisa ditarikan yang memang asli dan bukan tarian pa'gellu yang modern. Suriana: Tarian pa'gellu tua secara umum itu berasal dari pangala', yang pertama muncul itu memang dari orang yang tua, sebenarnya bukan orang tua sih karena pada saat itu mereka masih muda. Jadi, tarian itu dikembangkan bersama teman-temannya dan pada akhirnya banyak orang yang mengenal
--	--

		dan menjadi satu budaya atau satu kesenian, dan sampai melekat sampai sekarang kalau berbicara tentang tarian pa'gellu tua itu memang berasal dari pangala'. Tarian pa'gellu selain ucapan syukur bagaimana rasa capek mereka dituangkan disitu. Jadi, mereka beranggapan bahwa dengan menari maka rasa capek dan lelah mereka bisa lampiaskan, kemudian mereka juga beranggapan menari sebagai pelampiasan dan sebagai hal yang meriah, jadi bukan hanya sebagai rasa syukur yang dirasakan. Githa Sobon: Pa'gellu tua adalah sebuah tarian yang dari mana berasal dari 2 kata yaitu gellu tua, gellu yang berarti tarian dan tua artinya tarian yang tua. Jadi, tarian tersebut memang berkembang sudah lama dan pada dasarnya bahwa namanya gellu tua berarti itu adalah awalan dari tarian itu.
3.	Ada beberapa jenis tarian pa'gellu tua dan kapan tarian pa'gellu tua di pentaskan	Chatrina Bumbungan:

	Dulunya tarian pa'gellu tua ditarikan ibu-ibu yang sudah tua. tarian tua yang memang berasal dari Pangala'. Suriana: Iya, tarian pa'gellu tua ini banyak versi ada yang mengatakan bahwa di pakai untuk ritual aluk todolo, ada yang bilang meyambut laki-laki pulang peperangan, ada juga yang bilang yang pada saat panen tarian ini itu di pakai. Karena kalau melihat tarian pa'gellu tua itu mengarah kepada Syukur-syukur, dalam setiap Gerakan di dalamnya menceritakan tentang ee Wanita-wanita di toraja yaitu pangala' saat mereka memanen padi, tidak menutup kemungkinan karena sekitar tahun berapa itu yah, sekitar 1900 eh sebelum injil masuk ke toraja kan berperang mi orang itu dan itu sudah ada tapi hanya beberapa gerakan-gerakan yang ada kemudian di kembangkan sehingga ada 12 gerakan. Jadi kalau di bilang saat peperangan bisa jadi juga itu ehh menyambut mereka jadi bukan di bilang hanya saat panen kita bersukaria tapi
--	---

	kita juga harus bersukaria karena tidak di jajah dan Gerakan itu di tampilkan. Sebagai tarian ungkapan Syukur karena mereka selamat dari peperangan. Tetapi kalau kita mau lihat dari 12 gerakan tarian pa'gellu tua itu untuk pengucapan panen ji dia, salah satunya gerakan dena'-dena' atau burung pipit itu nah burung itu baru ada saat orang menjemur padi, coba kamu lihat burung itu cuman ada saat orang panen. Kemudian pa'tulekken saat orang capek memegang pinggang, kemudian pasiri saat orang membersihkan beras jadi sebenarnya dari situ gerakan-gerakannya tapi sebenarnya tarian peperangan itu adalah tarian manimbong itulah dia kalau mau di bandingkan karena sebenarnya Gerakan peperang itu khusus laki-laki, jadi pakaian-pakaiannya juga itu sama seperti orang yang pulang dari peperangan cuman hanya menggunakan sekain yang melilit-lilit, dan ada pedangnya, ada simbongnya, tapi nah campur mi itu dengan pa'gellu tua, jadi pa'gellu juga ada pada waktu mereka
--	--

	mengucap Syukur karena sudah pulang dari perang. tarian pa'gellu tua juga di pakai di acara ma'bua untuk penyembahan leluhur. Yah, sebelum ada kekristenan, jadi orang menari itu sampai tengah malam karena berbalas-balasan dengan to'manimbong, tapi kan setelah berjalannya waktu bahwa ma'bua di lakukan dari pagi sampai siang hari jadi tidak di lakukan dimalam hari, kegiatan itu hanya sebatas itu saja dan dalam ee proses ibadah, ada orang ma'gellu baru mereka melaksanakannya menimbong, ma'gellu, dan ma'dandan. Jadi, sebenarnya pa'gellu tua itu sebagai tarian terimakasih, baik itu pernikahanlah, syukuran rumah, syukuran panen. Githa Sobon: Pa' gellu tua di tampilkan di acara-acara rambu tuka' yang mencakup syukuran rumah, pernikahan, penyambutan tamu, dan kegiatan rambu' solo tidak boleh menampilkan tarian pa'gellu tua. Jadi, warna
--	--

	yang digunakan dalam tarian pa'gellu tua itu memang memakai warna merah, putih, kuning dan warna yang identik dengan sukacita. Dulunya gellu tua itu digunakan dalam acara penyembahan kemudian ini dibawah masuk dalam gereja yang artinya gellu tua ini bisa digunakan sebagai tanda sukacita dan rasa bersyukur atas anugerah Tuhan dalam kehidupan manusia. Jadi, tarian ini dulunya untuk penyembahan aluk todolo tetapi sekarang tarian ini dibawah kedalam konteks gereja untuk memuji Tuhan. Pencipta tarian pa'gellu tua itu namanya Ne' Datu Bua' yang memang beliau adalah orag asli Pangala' dan di menciptakan tarian tersebut saat menyambut orang yang pulang dari peperangan. Alat musik yang digunakan itu dulunya bukan gandang tetapi memakai issong pandan. Tarian pa'gelu tua memang dulunya dipakai dalam aluk todolo dan kemudian dipakai untuk menyambut orang
--	--

		pulang dari peperangan dan sekarang mulai dipakai dalam gereja.
4.	Apakah ada variasi gerakan pa'gellu tua tergantung acara, misalnya pernikahan atau syukuran rumah adat?	Tidak ada.
5.	Uraian tentang Tarian Pa'gellu tua?	Chatrina Bumbungan: Aksessoris yang digunakan yaitu giwang yang berbentuk sarong yaitu anting-anting. Komba lopak dan komba lola yaitu gelang satu pasang di tangan kanan dan tangan kiri, Kemudian rambut belah tengah yang disisir secara rapat. Baju adat toraja aslinya ada segitiganya memakai sapi' yang di kepala, dan juga kandaure yang di anyam, ambero dan juga gayang. Ibu-ibu juga dulunya memakai konde' yang disebut dengan konde'pandan yang berbentuk angka delapan. Aksessoris ada juga namanya tida-tida yang dimana tidak semua penari memakai, pada saat dulu hanya

	penari yang memakai naik gandang yang memakai tida-tida, dan juga pengantin memakai aksessoris tida-tida, tetapi aksessoris tida-tida dulunya memang sangat sulit atau terbatas. Warna baju yang di pakai itu warna putih, merah, dan kuning. Merah artinya berani, putih artinya suci. Pangala' memang identik dengan tiga warna tersebut. Pa'gandang memang harus empat orang, yang setiap pukulan itu berbeda ada dua orang ma'pa pada tama, kemudian yang satunya ma'lendokanni, dan satunya lagi ma'indo'i yaitu orang yang memikul dengan lincih dan dia juga ma'parepei. Dua orang ma'pa pada tama mereka memukul satu-satu kali, ma'lendokanni dan ma'indo'i mereka yang memukul dengan lincih. Suriana: Jarang mi itu orang memakai baju pokko, ukurannya itu ketat dan baju yang di leher berbentuk segitiga, ma'dodo juga terus memakai kandaure dulunya itu mereka memakai kandaure yang dianyam, ambero
--	---

	yang dipinggang, gallang atau gelang, ada sa'pi atau mahkota, ada anting-antingnya, ada juga kalungnya atau rara', manik kata, rambut di konde yang berbentu angka delapan, kalau sekarang memakai hiasan tambahan yaitu bunga sebagai modifikasi tapi dulu hanya rambut yang di gulung-gulung. H: apakah ada makna dari aksesoris tersebut ibu? Warna pakaian dan warna kandaure, kalau kita perhatikan warna kandaure di toraja itu warna yang pertama itu adalah kuning, putih, merah dan warna dulu-dulu itu warna hitam, tapi dulu itu warna yang sering di pakai hijau-hijau ada orens-orensnya. Maknaya itu kita orang toraja bahwa itu mi adalah warnanya kita. Pa'gandang itu harus empat orang, dan empat orang itu ada semua tugasnya. Ada yang disebut ma'indo i, ma'indo i itu mi tugasnya dia yang memberikan melodi, kemudian ma'padatama ada dua orang jadi satu-satu kali dia melakukan ketukan, ma'lendokan itu
--	---

	bunyi jika masuk mi ketukan ma'padatama setelah itu ma'indo i. begitu juga mi dengan orang yang ma'dandan dan to malimbong. Yah, harapan saya untuk tarian pa'gellu tua kedepannya tarian ini dilestarikan termaksud di dunia Pendidikan baik itu di sekolah atau di kampus, bahkan dalam kegiatan-kegiatan budaya yang diadakan. Supaya ada regenerasi kedepannya atau penerus-penerus dari tarian pa'gellu tua, kemudian jika dibilang pa'gellu tua sepatutnya memakai pakaian dan aksesoris pa'gellu tua, jangan ditambah dan jangan dikurangi harapan saya seperti itu. Kemudian harapan saya berikutnya bukan hanya orangtua yang menampilkan tarian pa'gellu tua, bisa pemuda bisa anak-anak, kemudian harapan ku berikutnya itu pemain musiknya bukan hanya dua atau tiga orang tetapi pa'gellu tua itu harus empat orang pa'gandang terus harapan berikutnya pa'gellu itu tidak mati dan tetap lestari. Sekarang ini kita lihat ada mi itu tarian kreasi tetapi apa
--	--

	yang sudah tetap seperti itu tanpa harus ada perubahan-perubahan yang mencolok. Githa Sobon: Tarian pa'gellu tua secara umum tidak ada yang mengetahui dan mencatat tahun berapa dan kapan tarian ini mulai muncul akan tetapi ketika didengar dari sejarahnya dari orang-orang tua tarian ini mulai muncul ketika orang kembali dari peperangan dan menyambut mereka sehingga muncullah tarian tersebut, kemungkinan tarian pa'gellu tua muncul pada saat masa-masa penjajahan, sekitar tahun 180an-190an sebelum kemerdekaan. Jadi, memang munculnya tarian pa'gellu tua tidak ada yang mengatakan secara benar kalau memang itu adalah tahun yang memang benar. Pa'gandang itu dimainkan 4 orang dan masing-masing mempunyai peran ada yang namanya ma'parede atau ma'indo'i, ma'a'tongi, ma'lendokan, ma' padatama yang dimana sewaktu-waktu mereka memberikan warna atau mengetuk satu-satu kali.
--	---

	Dalam tarian pa'gellu tua meskipun dikatakan bahwa tarian ini tarian yang tua tetapi tarian ini juga harus mengikuti perkembangan zaman. Tarian pa'gellu tua menggunakan baju toraja yang lengannya sampai siku dan model depannya segitiga dan harus tertutup depannya, kemudian menggunakan dodo atau sarung, menggunakan kandaure songko' yang dianyam, setelah itu sa'pi, kalau indo' gellu biasa menggunakan sa'pi atau tarrung, tida tida atau anting-anting, gayang, kemudian pada saat ma'gellu itu mengusahakan memakai konde' dengan model angka delapan yang disebut dengan konde' pandan, kemudian komba lopa'. Harapan tentang tarian pa'gellu tua ini jangan sampai diubah karena keinginan-kenginginan dan tarian berbeda dengan tarian kreasi yang banyak ditampilkan anak muda sekarang. Tetapi, kedua tarian ini sebenarnya berbeda karena tarian pa'gellu sendiri ini ditarikan harus tenang meskipun musiknya cepat,
--	--

		kemudian kaki tidak boleh mendahului, artinya ketika sudah ada orang didepan maka jangan mendahului. Jadi harapannya tarian pa'gellu tua ini tetap dilestarikan walaupun sudah banyak tarian kreasi yang muncul, dan gerakan yang sudah ada jangan diubah. Karena, sebenarnya tarian pa'gellu tua ini lebih enak dilihat juga lebih tenang, maka orang yang menonton atau melihat itu ada rasa nyaman.
--	--	---